



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut perhatian beberapa kalangan untuk memberi penanganan yang serius terhadap segala bidang kehidupan, termasuk bidang usaha yang membantu terlaksananya kegiatan rakyat banyak. Ditambah lagi dengan adanya liberalisasi ekonomi yang akan dihadapi tahun 2020 untuk negara berkembang menjadi tantangan yang berat bagi perusahaan jika dalam pengelolaan usahanya tidak ditangani dengan baik, terutama dalam masalah permodalan. Demikian juga bagi PT Kereta Api Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang menyediakan sarana angkutan umum.

PT KAI sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi yang melayani kebutuhan rakyat banyak harus mempunyai manajemen keuangan yang ditangani secara profesional, khususnya dalam usaha pendapatan modal kerja dan pengelolaan penggunaan modal kerja sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya perusahaan.. Ketika manajemen modal kerja tidak ditangani dengan baik, maka mungkin saja PT KAI akan tidak dapat lagi memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para penggunanya, karena mereka akan lebih nyaman untuk menggunakan layanan transportasi lain yang lebih baik pelayanannya karena manajemen modal kerja yang baik.

Hal di atas dibuktikan dengan semakin berkurangnya orang yang berminat untuk memakai jasa transportasi kereta api dengan adanya fasilitas pelayanan yang kurang memuaskan yang mungkin salah satu faktornya adalah karena manajemen dari PT Kereta Api Indonesia tidak dapat mengelola modal kerja dengan baik sehingga berakibat pada kurangnya pelanggan yang lebih memilih sarana transportasi lain yang harganya tidak jauh berbeda dengan pelayanan yang lebih memuaskan. Oleh karena itu pengembangan perusahaan harus terus diupayakan ke arah pertumbuhan yang sehat melalui usaha penguasaan teknologi unggulan hingga berkembang secara sinergi diantara kegiatan sektor transportasi nasional.

Modal kerja merupakan factor yang sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas usahanya, seperti membiayai pengeluaran rutin perusahaan.

Modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mungkin bertahan ketika adanya krisis keuangan.

Dalam menentukan sumber modal kerja memerlukan pertimbangan yang cukup banyak, diantaranya jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Modal kerja yang telah dimiliki harus digunakan secara tepat, jumlah dana yang tidak sesuai dapat mengganggu kelancaran perputaran modal kerja.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya

kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Adanya ketidakcukupan dalam modal kerja akan menyebabkan operasi perusahaan menjadi tidak optimal.

Modal kerja akan selalu berputar selama perusahaan masih berjalan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan kepada komponen modal kerja dan sampai berubah menjadi kas kembali. Cepat atau lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan rentabilitas.

Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja digunakan secara produktif dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan rentabilitas, sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja menunjukkan adanya kekurangan atau kelebihan pada modal kerja yang diperlukan. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menyebabkan rentabilitas menurun, karena kesempatan untuk menghasilkan laba akan hilang. Ketika perusahaan mendapat laba yang tidak optimal karena adanya modal kerja yang tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan juga akan mengalami kesulitan untuk membiayai tersedianya fasilitas yang dapat disediakan oleh PT KAI dalam memberikan kepuasan kepada para pelanggannya.

Dalam laporan keuangan yang akan dijadikan sampel oleh penulis juga didapatkan data bahwa PT KAI selalu mengalami rugi usaha dari tahun ke tahun, yang mana kerugian itu sifatnya fluktuatif, terkadang naik atau turun dari tahun ke tahunnya. Dimana, mungkin saja hal itu disebabkan oleh faktor kurang baiknya

manajemen modal kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin membuktikan apakah betul terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT KAI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada PT KAI.
2. Bagaimana rentabilitas ekonomi yang dicapai PT KAI.
3. Sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT KAI.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun yang menjadi maksud dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan besarnya perputaran modal kerja.
2. Menggambarkan besarnya rentabilitas ekonomi.
3. Menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT KAI.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai perputaran modal kerja pada PT KAI.
2. Untuk memperoleh gambaran rentabilitas ekonomi yang dicapai PT KAI.
3. Untuk memperoleh gambaran sejauhmana pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada PT KAI.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan atau informasi yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Kontinuitas suatu perusahaan akan sangat ditentukan oleh tersedianya modal kerja. Oleh karena itu pihak

manajemen harus dapat mengelola modal kerja sebaik-baiknya agar kebutuhan modal kerja yang digunakan perusahaan dapat seefektif mungkin.

Menurut Faisal Afif dan Utjup Supandi (dalam Skripsi Isnur Suleksono 2003:6) yang membedakan pengertian modal kerja dalam :

1. Modal kerja keseluruhan, yaitu dana yang terikat pada unsur-unsur harta lancar, baik yang dibelanjahi dengan kredit jangka panjang maupun kredit jangka pendek.
2. Modal kerja inti, yaitu dana yang terikat pada harta lancar yang sifatnya *relative permanen* sehingga harus dipertahankan adanya. (Faisal dan Utjup Supandi, 1948:10 – 14)

Pengelolaan modal kerja yang baik akan mendukung terhadap efisiensi dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, yang intinya dapat dicapai tingkat rentabilitas yang diinginkan. Perencanaan yang matang mengenai sumber modal kerja yang akan diperoleh dan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien akan sangat membantu perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan modal. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* pada kreditur terutama jangka pendek. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan menggunakannya secara efektif memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis keuangan, akan tetapi modal kerja yang berlebih atau bahkan kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Modal kerja akan berubah apabila utang lancar atau aktiva lancar berubah, sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut dapat diketahui dengan

menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam *non current sector* (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal).

Perubahan-perubahan dari akun-akun non lancar yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan modal kerja mutlak diperlukan adanya manajemen modal kerja, sehingga dapat diharapkan tingkat rentabilitas dapat dicapai dengan tanpa mengabaikan tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2001 :26) mengatakan : “Ukuran tingkat likuiditas perusahaan sebesar 2:1 atau 200%”. Dengan tercapainya angka tersebut maka penggunaan modal kerja bergerak dengan efisien. Sehingga perputaran modal kerja bergerak dengan cepat yang diikuti pula dengan peningkatan rentabilitas.

Modal kerja memiliki komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan aspek modal kerja adalah dengan menghitung ratio perputaran modal kerja. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja menurut S. Munawir adalah :

Ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. (S. Munawir, 2000:80)

Hasil analisis ini sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan dalam menganalisis lebih lanjut mengenai posisi keuangan badan usaha yang bersangkutan, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan



perusahaan dalam memperoleh laba. Lebih khusus lagi hasil analisis tersebut bagi pihak manajemen atau intern perusahaan dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat untuk masa mendatang agar diperoleh hasil yang baik.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal operasi yang digunakan, dapat dipakai salah satu alat analisis akuntansi, yaitu Ratio Rentabilitas. Menurut pendapat Munawir (2000:33) bahwa : “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:35) “Rentabilitas suatu usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atautkah yang akan diperbandingkan itu laba *netto* setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dalam skripsi ini penulis membandingkan laba dari usaha melaui penilaian rentabilitas ekonomi.

Menurut Bambang Riyanto (2001:36) “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”.

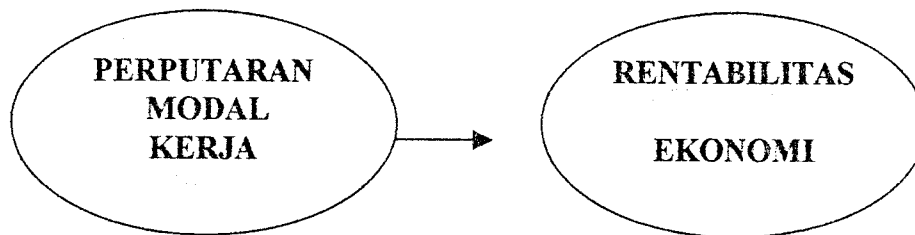
Dengan menggunakan analisis tersebut di atas, diharapkan perusahaan dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada posisi keuangannya, serta

manajemen perusahaan dapat segera mengetahuinya. Sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan suatu tindakan terhadap keadaan tersebut.

Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang baik dapat menciptakan hasil yang diharapkan dengan kata lain dapat menghasilkan rentabilitas ekonomi yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Berfikir**



Keterangan :

- Perputaran Modal Kerja sebagai Variabel X (variabel yang mempengaruhi)
- —————> Sebagai pengaruh
- Rentabilitas Ekonomi sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi)

### 1.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2004:70) yang dimaksud dengan hipotesis adalah :  
 “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi”.